

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seorang anak merupakan generasi bagi bangsa yang memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan dan arahan yang baik dari para orang tua di rumah maupun guru-guru ditempat mereka bersekolah. Setiap anak memiliki cirikhas tersendiri yang tentunya berbeda-beda dari anak yang satu dan liannya. Anak mempunyai kepribadian yang unik, bersifat aktif, rasa mau tahu, memiliki daya imajinasi yang besar, dan senang bergaul, serta bahagia dengan hal baru sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik bila memperoleh pengarahan serta kasih sayang dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya (Silahuddin 2017).

Kepribadian seorang individu tercipta sejak ia kecil sebab pengaruh genetik serta lingkungan sekitar. Proses terbentuknya kepribadian, baik disadari ataupun tidak, akan mempengaruhi metode orang tersebut memandang diri serta lingkungan sekitarnya maka akan tercermin di dalam perbuatannya sehari-hari. Bersamaan dengan pertumbuhan era yang diiringi dengan perkembangan teknologi informasi sudah menyebabkan pergeseran nilai serta banyak perilaku salah yang terjadi pada anak-anak, sehingga orang tua serta lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar butuh memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap membangun kepribadian anak tersebut (Silahuddin 2017).

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Djamarah (2014), bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Keluarga merupakan tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai maupun peraturan-peraturan yang harus diikutinya yang mendasari anak untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas. Namun dengan adanya perbedaan latar

belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orang tua maka terjadilah cara mendidik anak. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua.

Menurut Djamarah (2014), menyatakan bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua disini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Shochib (2010), bahwa pengasuhan anak merupakan part yang paling penting, dan paling mendasar dalam menyiapkan anak menjadi manusi yang baik di masyarakat. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Atau dengan kata lain hubungan orang tua dengan anaknya secara psikologis merupakan faktor dasar keberhasilan dalam pola asuh.

Pada dasarnya pola asuh yang diberikan kepada anaknya, secara tidak langsung akan mempengaruhi terbentuknya karakter pada anak (Ayu et al., 2021). Karakter tersendiri memiliki arti bahwa karakter bukanlah bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan (Kesuma, Triatna, and Permana 2011). Pendidikan karakter memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Kemudian menurut Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter dan menumbuhkan nilai tersebut kepada anak untuk membentuk karakter bangsa (Juliani and Bastian 2021). Dari 18 nilai karakter tersebut, salah satunya adalah karakter religius.

Menurut Luthfiah & Zafi (2021), menjabarkan bahwa karakter religius ini suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya. Pembentukan karakter religius ini berisikan penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya. Maka, nilai karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu pembentukan karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak.

Mengingat pentingnya pembentukan karakter religius bagi anak, perlunya perhatian yang lebih dari orang tua dalam memberikan pola asuhnya. Djamarah (2014), menjabarkan bahwa sebagai orang tua idealnya memang perlu melakukan upaya pendidikan anak. Keluarga dalam hal ini orang tua, memiliki peranan sentral dalam pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi yang baik. Seperti halnya, karakter yang dimiliki anak-anak di Desa Pakem yang merupakan buah hasil dari pola asuh yang diberikan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang anak di Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, peneliti mendapatkan hasil bahwa tiga dari lima anak mampu melaksanakan ibadah sesuai ajarannya seperti pergi mengaji dan menjalankan sholat. Selanjutnya empat dari lima anak berperilaku patuh dan menghormati orang tua di rumah. Kemudian, dua dari lima anak memberikan sapaan jika berpapasan dengan orang yang lebih tua, sedangkan tiga sisanya beralasan malu dan sebagainya. Serta yang terakhir, semua anak mau berteman dengan siapa saja termasuk teman yang berbeda agama dengan dirinya (Sumber: Pemerolehan data awal, 02 Februari 2022).

Dari hasil perolehan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiap karakter anak di Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati memiliki perbedaan tak terkecuali karakter religiusnya. Perbedaan karakter yang dimiliki

anak tak terlepas dari pengaruh pola asuh yang diberikan orang tuanya. Menurut (Shocib 2010), pola asuh diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi berkarakter. Oleh sebab itu, dapat dipahami adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter anak, salah satunya karakter religius.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, menurut Martuti (2021) lewat hasil penelitiannya bahwa pemberian pola asuh orang tua memiliki pengaruh pada karakter yang dimiliki anak. Tentunya setiap orang tuapun memiliki pola asuh yang berbeda dari satu lainnya, ada yang menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, serta permisif. Perbedaan tersebut juga memiliki pengaruh yang besar bagi terbentuknya keragaman karakter religius yang dimiliki setiap anak. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Nurlaela et al. (2020), lewat penelitiannya mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga yakni orang tua memiliki kaitan yang sangat erat dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih berhati-hati lagi dalam memberikan pengasuhan kepada seorang anak, agar anak memiliki karakter yang baik. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter. Hasil ini memberikan makna bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak pada siswa kelas III MI Tahfizhul Qur'an Assaul Huda, sehingga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya tercapai dengan cukup baik yang dibentuk berdasarkan dimensi otoriter, permisif dan demokratis.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini mengkaji tentang bentuk pola orang tua dan pengaruhnya pembentukan karakter religius anak di Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak* di Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua yang diberikan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk pola asuh yang diberikan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pendidikan di sekolah dasar baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoretis penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang akan mengadakan kajian tentang pola asuh yang diberikan orang tua dalam membentuk karakter religius, dan dapat menjadi literatur pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Orang Tua**

Melalui penelitian ini, dapat diharapkan menjadi dorongan kepada orang tua di rumah agar lebih memperhatikan anak dengan memberikan pola asuh yang berisikan pemberian keteladanan terhadap anak, mengupayakan kedisiplinan kepada anak, melakukan pembiasaan terhadap anak, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif, sehingga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak salah satunya karakter religius.

### **1.4.2.2 Bagi Anak**

Melalui penelitian ini, dapat diharapkan memberikan pengetahuan bagi anak bahwa karakter religius yang dimilikinya tidak lepas dari buah hasil pola asuh yang diberikan oleh orang tua.

### **1.4.2.3 Bagi Penulis**

Sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana, serta memberi wawasan dan pengetahuan dalam ilmu ke pendidikan anak sekolah dasar khususnya mengenai pola asuh orang tua dan karakter religius.